

## **PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN SEKS DALAM KONTEN @MAGDALNEID (Studi Pada Organisasi Pusat Informasi Konseling Remaja PURI SMAN 4 Berau)**

**Rizka Julianti<sup>1</sup>, Sugandi<sup>2</sup>, Kadek Dristiana Dwivayani<sup>3</sup>**

### *Abstrak*

*Rizka Julianti, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan Instagram sebagai media Pendidikan seks dalam konten @magdaleneid yangmana studinya pada organisasi PIK-R PURI SMAN 4 Berau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat empat motif informan menggunakan media sosial Instagram sebagai Pendidikan seks, yaitu Instagram sebagai media informasi untuk belajar Pendidikan seks, Instagram sebagai identitas pribadi untuk kebutuhan diri akan edukasi seks, Instagram sebagai integritas dan interaksi sosial dimana informasi Pendidikan seks diperoleh, mencari dan menemukan Pendidikan seks melalui konten @magdaleneid, serta Instagram sebagai hiburan menjadi bagian dalam mengisi waktu luang dengan membaca, mencari dan mendapatkan informasi Pendidikan seks melalui Instagram.*

**Kata Kunci:** *Motif, Pemanfaatan Instagram, Informasi, Identitas Pribadi, Integritas, Interaksi Sosial, Hiburan*

### **Pendahuluan**

Kasus kekerasan seksual terus terjadi di Indonesia, Komisi Nasional atau Komnas Perempuan Januari sampai dengan November 2022 melaporkan ada 3.014 kasus kekerasan berbasis gender terhadap perempuan. 860 kasus kekerasan di ranah publik atau komunitas dan 899 kasus di ranah personal. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (PPPA) mencatat ada 25.050 perempuan menjadi korban kekerasan di Indonesia sepanjang tahun 2022, meningkat 15,2% dari tahun sebelumnya 21.753. Selain kasus tersebut, di Kalimantan Timur tepatnya di Berau, Tanjung Redeb banyak terdapat kasus serupa dimana jumlah penduduknya mencapai 235.756 jiwa, sebagai kota yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: julianti.rizka@yahoo.com

<sup>2</sup> Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing II, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

termasuk angka kependudukannya tinggi dan padat, kenyataannya Berau sendiri tidak lepas dari ancaman kejahatan seksual. Dilaporkan oleh Kapolres Berau bahwa ada 22 kasus pencabulan dilaporkan yang terjadi di Kabupaten Berau tahun 2022 dan pelaku rata-rata merupakan orang terdekat.

Tingginya angka kekerasan seksual ini tidak lepas dari faktor salah satunya kurangnya pendidikan seks atau *sex education* pada anak muda generasi saat ini dan masyarakat. Pendidikan seks adalah usaha mendidik, mengajarkan dan memberikan informasi tentang seksualitas dengan wajar. Pendidikan seks oleh Sebagian orang dianggap tabu sedangkan pendidikan tersebut memiliki tujuan agar masyarakat paham akan pendidikan seks dan reproduksi sehingga dapat mengurangi resiko yang tidak diinginkan saat mengeksplorasi seksualitasnya.

Andrian (2021 dalam Chintia 2022) pendidikan seks bisa didapatkan dari sekolah, orangtua, sampai dari berbagai media termasuk media sosial. Media sosial Instagram menjadi salah satu cara untuk memberikan Pendidikan seks kepada masyarakat. Menurut survey Magdalene kepada 405 laki-laki dan perempuan usia 15-19 tahun dari 32 provinsi di Indonesia ditemukan 98,5% responden merasa Pendidikan seks remaja dibutuhkan, 31,6% berpendapat bahwa Pendidikan seks diberikan sejak balita 31,4% sejak sekolah dasar (SD), dan 27,2% menjawab sejak sekolah menengah pertama (SMP).

Ratih (2019 dalam Nurinda 2020) era digital saat ini Instagram tidak hanya digunakan untuk berbagi gambar, namun mempunyai manfaat lain seperti menciptakan komunitas, mengatur pelajaran, meningkatkan akan pemahaman materi belajar dan menambah wawasan.

Media sosial Instagram menjadi salah satu cara untuk memberikan pendidikan seks kepada masyarakat. Banyaknya akun pengguna Instagram yang mengangkan isu pendidikan seks dapat memenuhi informasi dan pengetahuan khalayak akan *sex education*. Akun Instagram @magdaleneid salah satu akun Instagram yang aktif membahasm dan mengunggah konten terakit isu-isu seksualitas termasuk pendidikan seks.

Jika pengguna Instagram teratrik mengetahui informasi yang diunggah, konten yang unik dan menarik maka *followers* akan membuka konten Instagram untuk mengetahui isi yang disampaikan. Ketika informasi sampai kepada pengikut maka mereka akan memberikan tanda suka atau berkomentar pada konten tersebut (Wahyuni, 2019).

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan seks dalam konten @magdaleneid yang mana studinya pada Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) PURI SMAN 4 Berau. Instagram @magdaleneid hadir dalam berbagai konten yang memberikan edukasi serta informasi tentang Pendidikan seks dan Kesehatan reproduksi yang benar, Pendidikan seks menjadi hal yang penting untuk diberikan karena pendidikan seks tersebut dapat mencegah dari perilaku menyimpang dan kejahatan seksual.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Uses and Gratification***

Pendekatan *uses and gratification* ditujukan untuk menggambarkan suatu proses penerimaan dalam komunikasi massa dalam menjelaskan penggunaan media oleh individu. (Effendy dalam Burhan Bungin 2014).

Motivasi penggunaan media dalam kelas media menurut McQuail yang dilengkapi oleh Rakhmat (2004:1998 dalam Humaizi 2018) yaitu Informasi; mencari berita, peristiwa serta kondisi lingkungan setempat, masyarakat dan dunia, mencari saran, pendapat dan masalah terkait pengambilan keputusan, memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum, untuk belajar pendidikan secara pribadi. Identitas pribadi; menemukan dukungan untuk nilai pribadi, menemukan pola perilaku, identifikasi diri dengan nilai-nilai lain (dalam media), meningkatkan pemahaman citra diri. Integritas dan interaksi sosial; memperoleh informasi tentang kondisi orang lain, empati sosial, identifikasi diri dengan orang lain dan memperkuat rasa memiliki, mencari dan menemukan bahan diskusi dan interaksi sosial, mendapat teman, membantu dalam memenuhi peran sosial, memungkinkan orang bisa menghubungi orang lain. Hiburan; memisahkan diri dari masalah, bersantai, memperoleh kesenangan spiritual dan estetika, mengisi waktu, penyaluran emosi.

### ***Definisi Pemanfaatan***

Poerwadarminto (2002 dalam Ilma 2017) pemanfaatan ialah kegiatan, proses, cara atau Tindakan yang ada menjadi berguna.

Davis (1989 dalam Ilma 2017) pemanfaatan adalah konsep penggunaan diartikan sebagai suatu proses, metode dan aktivitas dalam memanfaatkan suatu objek.

### ***Media sosial***

Media sosial Van Dijk (dalam Nasrullah 2015) ialah platform media, fokusnya pada keberadaan pengguna, membantu mereka dalam tindakan maupun kolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai perantara *online* yang mempercepat hubungan dan ikatan sosial.

Kehadiran media sosial di era berkembangnya teknologi informasi komunikasi berbagai layanan yang mudah digunakan telah mengubah cara masyarakat dalam berkomunikasi. Dampaknya perubahan cara berkomunikasi dari tradisional ke modern dan serba digital, komunikasi berkelanjutan menjadi lebih efektif.

Media sosial pada dasarnya adalah tempat berbagi dan berinteraksi dalam media *online* memungkinkan penggunanya mengkonsumsi, berpartisipasi, berkomentar dan membagikan beragam konten dalam format teks, gambar, video, audio dan format lainnya.

Nasrullah (2015) terdapat enam kategori media sosial ialah media jejaring sosial, blog, *microblog*, *media sharing*, berbagi, penanda sosial, media berbagi konten atau wiki.

Media sosial sendiri memiliki fungsi untuk memperluas interaksi, mengubah praktik komunikasi satu arah ke praktik komunikasi antar banyak pendengar, pengetahuan dan informasi didukung demokratisasi dan informasi manusia dari pengguna isi pesan ke pesan tersendiri terwujud

Dengan bantuan jejaring sosial, pertukaran, kolaborasi, saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual dapat dilakukan dalam bentuk tulisan. Diawali *sharing*, kolaborasi dan saling terhubung. (Puntoadi 2011 dalam Kadek 2022)

Media sosial memiliki Batasan khusus. Nasrullah (2016) berpendapat bahwa karakteristik media sosial ialah jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, dan konten oleh pengguna.

### ***Instagram***

Instagram sebagai jejaring sosial muncul dari perusahaan Bernama Burbn, Inc. pada 6 Oktober 2010 didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger CEO dari Instagram.

Aplikasi Instagram memungkinkan pengguna berbagi foto dan video, mengambil foto dan video, menggunakan filter kamera, membalas pesan antar pengguna dan membaginya di berbagai layanan jejaring sosial. Instagram, media yang mengutamakan konten visual berupa gambar dan video (Tamimy, 2017).

Instagram hadir dengan berbagai fitur untuk memfasilitasi penggunanya. Fitur Instagram dalam penggunaannya menurut Landsverk (2014) yaitu *feed* untuk melihat unggahan yang telah diikuti, *popular tab* fitur untuk melihat unggahan yang paling banyak disukai, *news and update* fitur untuk berinteraksi dengan pengguna lain, *like and comment* fitur yang berupa sebuah apresiasi dalam memberikan suka dan komentar pada unggahan, *your profile* fitur yang menampilkan halaman akun sendiri dan fitur arsip-arsip foto yang telah diunggah, dan *posting* yangmana merupakan fitur untuk mengunggah foto maupun video.

Pittman dan Reich (2016 dalam Dian, Abdul 2020) kemudahan penggunaan Instagram mendorong pengguna beralih ke Instagram sebagai sarana informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Pemakaian Instagram sebagai sarana informasi dan edukasi menjadi fenomena baru di media sosial terus berkembang dan banyak digunakan oleh anak muda.

### ***Seksualitas***

Seksualitas adalah bagian dari kehidupan manusia yang mengacu pada factor biologi, sosial, politik dan budaya yang berkaitan dengan jenis kelamin

dan aktivitas seksual, mempengaruhi individu dalam masyarakat. Konsep seksualitas terkait erat dengan manusia dan kemanusiannya.

Rivera (2004 dalam Fita, Juneman 2013) memiliki empat pandangan tentang seks, yaitu seks untuk reproduksi, seks untuk kesenangan dan hiburan, seks untuk memperkuat keterikatan emosional dan memperkuat antar pasangan seksual, dan seks untuk mengalami dimensi spiritual atau aspek sacral dari seksualitas.

Seksualitas didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengalami seks, perpaduan pikiran, perasaan dan perilaku berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan seksual dan reproduksi. Seksualitas sifatnya individual, dipengaruhi kepribadian serta sifat seseorang, penampilan biologisnya dan perasaannya akan dirinya secara menyeluruh.

### ***Pendidikan Seks***

Pendidikan seks adalah pendidikan Kesehatan reproduksi yang bertujuan untuk mengajarkan, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang masalah seksual. Tujuan pendidikan seks adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang anatomi organ tubuh, memberikan pemahaman dengan benar tentang organ reproduksi, pengenalan masa dewasa atau remaja, kesehatan seksual, penyimpangan seks, kehamilan, persalinan, nifas, bersuci dan perkawinan. Selain itu, harus dipahami pendidikan seks bukanlah hal tabu.

Sarlitio (2008 dalam Nurinda dkk 2020) menjelaskan bahwa pendidikan seksual mencakup pembuahan, hamil sampai kelahiran. Tingkah laku dari hubungan seksual diajarkan berdasarkan norma yang berlaku dan diterapkan di masyarakat sehingga tidak melanggar aturan yang ada. Pendidikan seks adalah cara untuk mencegah pelecehan seksual dan menguranginya.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional adalah unsur penelitian yang menjelaskan karakteristik masalah yang hendak diteliti serta menjelaskan konsep dengan kata-kata. Dalam penelitian ini, definisi konsepsional pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan seks dalam konten @magdaleneid (studi pada organisasi pusat informasi konseling reman PURI SMAN 4 Berau) adalah peneliti akan mengamati bagaimana pemanfaatan Instagram yang berfokus pada motif penggunaan media oleh McQuail yang dilengkapi oleh Rakhmat (2004:1998 dalam Humaizi 2018) yaitu penggunaan media sebagai informasi, identitas pribadi, integritas dan interaksi sosial serta hiburan.

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode untuk mengembangkan teori yang dibangun dari informasi yang terkumpul di

lapangan. Pengkajian dilakukan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data secara mendalam untuk menemukan hipotesis tentang hubungan antar gejala, hipotesis ini diverifikasi melalui pengumpulan data yang mendalam.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus riset ini pada motif penggunaan media menurut McQuail yang dilengkapi oleh Rakhmat (2004:1998 dalam Humaizi 2018) yaitu; Instagram sebagai media informasi, Instagram sebagai identitas pribadi, Instagram sebagai integritas dan interaksi sosial, dan Instagram sebagai hiburan.

### ***Sumber dan Jenis Data***

#### **1. Sumber Data Primer**

Informasi data yang dikumpulkan dari pihak pertama dengan melakukan wawancara kepada 10 orang selaku:

- a. *Key informan* (informan kunci) yaitu anggota PIK-R PURI SMAN 4 Berau.
- b. Informan pendukung yaitu alumni PIK-R PURI SMAN 4 Berau dan petugas Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Berupa data-data yang dikumpulkan dari beberapa sumber buku-buku dan jurnal, berita daring dan arsip dokumentasi yang berkaitan dengan tema dari riset.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

1. Observasi: ialah pengamatan terhadap gejala dalam penelitian dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan subjek yang diamati.
2. Wawancara: pengumpulan data dengan melakukan survey pendahuluan akan masalah yang diteliti.
3. Dokumentasi: ialah rekaman peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, jurnal dan karya ilmiah yang kredibel.

### ***Teknik Analisis Data***

Sugiyono (2008 dalam Alif 2017) analisis data ialah proses menemukan dan menyusun dengan cara sistematis, data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar bisa dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

Komponen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaksi Miles, Huberman dan Saldana (2014:12-14) yaitu:

#### **1. Pengumpulan Data**

Observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **2. Kondensasi Data**

Memilih fokus, mengabstraksikan dan mentransformasikan data di lapangan.

3. Penyajian Data

Pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan.

4. Penarikan Kesimpulan

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Gambaran Lokasi Penelitian***

Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) PURI SMAN 4 Berau merupakan organisasi yang bertujuan sebagai sarana edukasi tentang pendidikan seks dan kesehatan reproduksi remaja yang ada di SMAN 4 Berau dengan peran, dukungan, pembinaan dan Kerjasama dari berbagai pihak.

### ***Gambaran Umum Objek Penelitian***

Akun Instagram @magdaleneid merupakan akun media sosial yang mempublikasikan konten-konten berisi tentang perempuan, feminisme, seksualitas, *lifestyle*, *beauty*, sosial, politik, berspektif gender. Akun Instagram @magdaleneid telah diikuti oleh 73.2 ribu pengikut.

## ***Pembahasan***

### ***Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Pendidikan Seks***

Pemakaian Instagram sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan akan informasi dan edukasi menjadi fenomena baru di media sosial terus berkembang dan banyak digunakan oleh anak muda. Pemakaian Instagram ini dibahas dalam pemanfaatan Instagram melalui motif penggunaan media menurut McQuail dilengkapi oleh Rakhmat (2004:1998 dalam Humaizi 2018) yaitu sebagai media informasi, identitas pribadi, integritas dan interaksi sosial, serta hiburan, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

1. ***Instagram Sebagai Media Informasi***

Informan memanfaatkan Instagram sebagai alat pemenuhan kebutuhan mereka akan informasi tentang pendidikan seks. Informasi menjadi bagian penting dari media sosial seperti Instagram karena pengguna media sosial berinteraksi berdasarkan informasi yang ada. Informasi tersebut berupa konten-konten berisi pendidikan seks yang diunggah oleh akun Instagram @magdaleneid. Setelah mendapat informasi pendidikan seks melalui konten @magdaleneid, rasa ingin tahu kemudian terpenuhi.

2. ***Instagram Sebagai Identitas Pribadi***

Informan memanfaatkan Instagram dalam mengidentifikasi diri mereka terhadap nilai-nilai dan pendidikan seks dalam media sosial Instagram. Informan mampu mengarahkan diri mereka untuk memutuskan belajar pendidikan seks melalui konten @magdaleneid. Informan menggunakan Instagram dalam menemukan dukungan untuk nilai

pribadi seperti mencari dan mendapatkan pendidikan seks melalui Instagram untuk kebutuhan edukasi diri sendiri dan bertanggung jawab atas pendidikan seks yang didapatkan dengan tidak melakukan hal-hal menyimpang terkait pendidikan seks.

### **3. *Instagram Sebagai Integritas Dan Interaksi Sosial***

Informan dalam memperoleh informasi dan menemukan pendidikan seks melalui konten @magdaleneid menjadikan hal tersebut sebagai bahan diskusi dan menciptakan interaksi sosial. Keadaan ini memungkinkan mereka untuk bisa menghubungi orang lain terkait pendidikan seks yang mereka dapatkan dan muncullah empati dan kepedulian sosial dimana mereka sadar untuk berbagi pemahaman yang sama terkait pendidikan seks kepada orang lain dan betapa pentingnya pendidikan seks untuk dijangkau oleh orang lain. Saat ini media sosial Instagram mampu memfasilitasi penggunanya dalam kebutuhan bersosial termasuk untuk berinteraksi.

### **4. *Instagram Sebagai Hiburan***

Informan menjadikan Instagram sebagai bagian dari mengisi waktu luang mereka, kemudian membuka konten-konten yang dapat menghibur mereka. Informan dalam menggunakan Instagram sebagai hiburan ditunjang dengan kemudahan mengakses Instagram, Instagram dikemas dengan visualisasi masa kini dan tentunya mengikuti jaman sekarang.

### ***Dampak Konten @Magdaleneid Terhadap Para Pengikutnya***

Menyadari akan pentingnya pendidikan seks bukan hanya sebatas berhubungan seksual melainkan ada topik selain itu seperti tentang organ dan Kesehatan reproduksi, penyakit menular seksual, tentang *gender* dan kelamin serta menjauhkan dan mencegah untuk melakukan seks bebas terlebih mencegah seseorang dalam mengeksplorasi rasa penasaran mereka terhadap seksualitas dengan cara yang salah.

Konten-konten tentang pendidikan seks oleh akun Instagram @magdaleneid juga memiliki dampak dalam menciptakan interaksi antar pengguna Instagram, dimana interaksi tersebut berupa jaringan antar pengguna. Informan mendapatkan dampak yang berbeda terhadap konten pendidikan seks yang sama dari akun @magdaleneid.

### ***Kaitan Teori Uses And Gratification Dengan Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Pendidikan Seks Dalam Konten @Magdaleneid***

Instagram sebagai media sosial menjadikan jarak dan waktu bukanlah hambatan. Dalam penelitian ini teori *uses and gratification* digunakan dengan konsep motif penggunaan media menurut McQuail. Kemudahan dalam mengunggah konten tentang pendidikan seks membuat @magdaleneid diikuti oleh pengikutnya yang ingin belajar tentang pendidikan seks. Instagram



@magdaleneid memberikan konten-konten yang berisikan tentang *sex education*, konten-konten tersebut dikemas dengan menarik tetapi tidak lepas dengan isi kontennya yang mendidik.

Pengaplikasian dari teori *uses and gratification* pada pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan seks dalam konten @magdaleneid dijabarkan sebagai konten bertema pendidikan seks oleh akun Instagram @magdaleneid yang mana merupakan akun berbagi informasi, kemudahan untuk mengunggah konten tentang pendidikan seks melalui media sosial Instagram membuat @magdaleneid diikuti oleh pengikutnya yang ingin belajar dan mendapatkan informasi tentang pendidikan seks.

Instagram @magdaleneid memberikan informasi tentang pendidikan seks melalui unggahan konten-kontennya yang menarik, kemudian dapat diakses oleh pengikutnya dan menjadi informasi bagi para pengikutnya, dalam penelitian ini bagi para informan. Informasi pendidikan seks yang ada diproduksi oleh @magdaleneid, kemudian para pengguna dalam hal ini pengikut dari @magdaleneid yang melihat konten tersebut saling bertukar pesan, selanjutnya pesan tersebut dikonsumsi oleh para pengguna media sosial Instagram, pengikut @magdaleneid.

Pada dasarnya media sosial adalah tempat untuk para penggunanya dapat berbagi dan berinteraksi dalam media *online*, memanfaatkan kemudahan media sosial tersebut menjadi kegiatan, proses dan tindakan menjadi berguna karena media sosial dapat menghubungkan orang lain, isi kontennya juga tidak terbatas dan murah.

*Uses and gratification* menggagas bahwa perbedaan individu menyebabkan audiensi mencari, menggunakan dan memberikan tanggapan kepada isi media. Tanggapan kepada media pun berbeda-beda didasarkan dari latar belakang dan faktor sosial serta faktor psikologis individu sebagai audiens dari media.

Dennis McQuail (2002 dalam Qadaruddin) “Mengapa orang menggunakan media dan apa yang mereka gunakan untuk media?” berkaitan dengan penelitian ini teori *uses and gratification* dalam hal kepuasan yang dicari dimana merupakan motif individu menggunakan media adalah sebagai alat untuk mendapatkan informasi, berinteraksi, mencari identitas pribadi dan hiburan. Sedangkan dalam kepuasan yang diperoleh, individu mendapatkan apa yang ia cari dalam media seperti mengikuti akun Instagram @magdaleneid dan melihat konten pendidikan seks yang @magdaleneid unggah, sehingga tujuan dari penggunaan media adalah sebagai alat pemenuhan kebutuhan dan kepuasan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, terdapat empat motif penggunaan pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan seks dalam konten @magdaleneid yaitu:

1. Instagram sebagai media informasi dalam penelitian menjelaskan pengguna Instagram mencari dan mendapatkan informasi tentang pendidikan seksual, lalu kemudian dipertukarkan dan menjadi bahan diskusi.
2. Instagram sebagai identitas pribadi dalam memberikan informan jawaban terhadap pendidikan seksualitas untuk mengidentifikasi diri sendiri dan meningkatkan pemahaman akan pendidikan seks.
3. Instagram sebagai integritas dan interaksi sosial mampu memunculkan empati dan kepedulian sosial terhadap pendidikan seks. Interaksi sosial terwujud dalam kegiatan tersebut.
4. Instagram sebagai hiburan mampu mengisi waktu para informan menjadi hal yang berguna karena informan membaca, mencari dan mendapatkan informasi tentang pendidikan seks.

Selain itu peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Instagram dapat digunakan untuk informasi tentang pendidikan seks yang dibutuhkan.
2. Pendidikan seks dapat membantu dalam mengeksplorasi seksualitas pribadi
3. Kepedulian akan pendidikan seks harus ada didalam individu bermasyarakat, agar masyarakat kita dapat terbuka akan pentingnya pendidikan seks tersebut.
4. Gunakanlah Instagram secara bertanggung jawab dengan berbagi unggahan yang informatif dan mengedukasi.

### **Daftar Pustaka**

- McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail. Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodolgi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Rosda
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. ALFABETA.
- Saldana, Miles & Huberman. 2014. Qualitative Data Analysis. America: SAGE Publications
- Zaenal Mukarom. 2020. Teori-teori Komunikasi. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunugn Djati Bandung
- Nurdiani, Nina. “Teknik Sampling *Snowball* Dalam Penelitian Lapangan”. Jakarta Barat
- Khatimma, Husnul. “Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat” Volume 16, No. 1, Desember 2018
- Adiyanto, Wiwid. “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Ruang Diskusi Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual di Lingkungan Akademis: Jurnal Ilmiah Pangabdhi. Volume 6 No 2 Oktober 2020.
- Humaizi. 2018. *Uses and Gratification Theory*. USU Press.
- Komnas Perempuan. 2022. Siaran Pers Komnas Perempuan Tentang Peringatan kampanye International Hari 16 Anti Kekerasan terhadap Perempuan.

- Watie, Setya Erika Dwi. "Komunikasi dan Media Sosial". Volume III, Nomor 1, Edisi Juli 2011.
- Erivah, Rossy Ayu. Wahid, Umaimah. "Analisis Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media *Online Detik.Com*". Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur.
- Afifatul Muarifah, Tritjahjo Dannya Soesilo, Uumbu Tagola. 2019. "Hubungan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja". Universitas Kristen Satya Wacana. Jawa Tengah, Indonesia.
- Pratiwi, Nilam, Fita. Abraham, Junaeman. 2013. Pandangan Dunia Dan Perilaku Seksual. Jurusan Psikologi, Fakultas Humaniora, Universitas Bina Nusantara.
- Naik Pangkat. 2022. Bagaimana Peranan Media Sosial Untuk Pendidikan. <https://naikpangkat.com/bagaimana-peranan-media-sosial-untuk-pendidikan/>.
- Ivony. 2017. 13 Ciri-ciri Media Sosial dan Fungsinya. <https://pakarkomunikasi.com/ciri-ciri-media-sosial>
- Indah, Noor. 2019. Angka Kekerasan Seksual Meningkat. <https://berau.prokal.co/read/news/61864-angka-kekerasan-seksual-meningkat>.
- Priambodo, Nalendro. 2019. Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak di Kaltim Tertinggi se-Kalimantan, Mayoritas Pelaku Orang Terdekat. <https://kaltimkece.id/warta/terkini/kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-di-kaltim-tertinggi-se-kalimantan-mayoritas-pelaku-orang-terdekat>
- Nurkarim, Iqbal. 2021. Tekan Angka Kekerasan Terhadap Anak, Polres Berau Ajak Masyarakat Lakukan Pencegahan. <https://kaltim.tribunnews.com/2021/01/07/tekan-angka-kekerasan-seksual-terhadap-anak-polres-berau-ajak-masyarakat-lakukan-pencegahan>
- Nurul. 2022. Seksualitas: Pengertian, Jenis, Perkembangan, dan Faktor Yang Memengaruhinya. [Orami.co.id/magazine/seksualitas](https://Orami.co.id/magazine/seksualitas)